

Pemanfaatan Sampah Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Dusun Rupaitu Desa Tulehu

¹ Jihan K. Pawae, ²Fransina Latumahina, ³Petronela R. Galandjndjinay, ⁴Siti. K. M. Kelean, ⁵Theresia Melsasail, ⁶Morensya Hully dan ⁷Debora Wattimury

², Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

^{1,3,4,5,6,7} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Email Korespondensi: fransina.latumahina@yahoo.com

ABSTRAK

Desa Tulehu merupakan desa dengan destinasi wisata yang sangat ramai dikunjungi, namun sampai saat ini masyarakat Dusun Rupaitu belum menyadari dampak pembuangan sampah sehingga dari masalah tersebut mahasiswa Kuliah Kerja Nyata universitas Pattimura Ambon angkatan XLVII berinisiatif untuk mengadakan program pemanfaatan sampah sebagai alternatif peningkatan pendapatan keluarga. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi dan edukasi. kegiatan ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu: sosialisasi dan pemungutan sampah, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 oktober 2021. Kegiatan melibatkan mahasiswa KKN Desa Tulehu, dosen pembimbing lapangan, Direktur Bank Sampah, PT Pegadaian dan kelompok pemuda Dusun Rupaitu.

Kata kunci: Bank Sampah, Lingkungan, Universitas Pattimura Ambon

ABSTRACT

Tulehu village is one of tourism destination which is very crowded to be visited, But until now society in Tulehu village specially Dusun Rupaitu are not aware about the garbage. from this problem the student of Pattimura university who take KKN program periode XLVII are initiative to make a program that is " the use of waste as an alternatif to increase family Income. This activity are carried out using observation and education method. the sprogram is carried out using two steps which are socialization and follow by garbace collection. the program was carried out on 27th October 2021. The program are supported by teh students, instructur, the society of Dusun Rupaitu which has a purpose to increasing society awarness about waste garbace which is bring epidemic of disease.

Keyword : *Garbage Bank, Environment, Pattimura University, Ambon.*

PENDAHULUAN

Masalah sampah adalah masalah yang terus akan menjadi bahan pembahasan dan tidak akan habisnya diperbincangkan, karena selama manusia masih hidup di suatu tempat / lingkungan maka mereka akan selalu menghasilkan sampah. Semakin banyak jumlah penduduk dalam suatu wilayah maka akan semakin banyak sampah yang di hasilkan dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk penjualan di bank sampah. [1].Sampah seringkali dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu,jorok,bau, sulit diurai menjadi tanah. Sampah juga mengganggu pandangan mata serta mengganggu kesehatan dan bahkan bisa menyebabkan banjir. [2] Perubahan cara berpikir masyarakat setempat terkait dengan pengolahan sampah harus dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga tujuan akhir dari upaya menjaga kelestarian lingkungan dapat tercapai. Upaya untuk melakukan tindakan edukasi

secara berkelanjutan untuk menggugah kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan manfaat sampah untuk dikelola secara tepat penting dilakukan untuk dalam penyelesaian masalah sampah yang selalu menjadi momok dalam sebuah wilayah pemukiman manusia. Program menabung sampah pada bank sampah yang digulirkan oleh pemerintah sejak lima tahun belakangan dilandasi pada keinginan untuk melibatkan masyarakat pemukiman untuk memberikan manfaat ekonomi dan ekologis yang berbasis pada keikutsertaan warga yang merupakan modal sosial yang terbentuk dalam kehidupan masyarakat dalam upaya untuk mengelola sampah [3]. Sampai saat ini masalah sampah selalu menghantui masyarakat Indonesia di berbagai pelosok terkhususnya masyarakat Dusun Rupaitu, masyarakat belum sadar akan sampah, padahal pemanfaatan sampah mempunyai nilai jual yang dapat menjadi alternatif pendapatan keluarga. Masyarakat Dusun Rupaitu belum menyadari akan pentingnya penggunaan sampah untuk penggunaan lainnya, hal ini sangat disayangkan padahal Dusun Rupaitu merupakan Dusun yang mempunyai destinasi wisata pemandian air panas yang ramai dikunjungi setiap harinya, maka dari itu pentingnya kesadaran masyarakat akan sampah agar Dusun Rupaitu dapat terhindar dari wabah penyakit akibat sampah. Kesadaran dari masyarakat Dusun Rupaitu tentang pentingnya pemanfaatan sampah harus dimiliki sejak dini. Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar Dusun Rupaitu menjadi tanggung jawab semua masyarakat termasuk dosen dan mahasiswa selaku generasi muda penerus bangsa yang akan mewarisi lingkungan pada waktu mendatang

Salah satu program yang dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah adalah pembentukan kelompok peduli sampah dimana sampah yang dihasilkan dibawa ke bank sampah yang merupakan tempat pengumpulan [sampah](#) yang sebelumnya telah dipisahkan menurut bentuk, ukuran dan bahan dasarnya kemudian selanjutnya dibawa oleh masyarakat untuk ditimbang dan dihitung untuk dijadikan tabungan warga. Hasil dari pemisahan sampah dikelola oleh pihak tertentu, umumnya adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang lingkungan dengan menerapkan pola seperti perbankan umumnya dan dikelola oleh petugas yang bekerja secara sukarela. Bank sampah akan bekerjasama dengan nasabah dalam hal ini adalah warga masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi sehingga memudahkan untuk transaksi perbankan. Nasabah akan membuka rekening secara gratis maupun membayar sekitar Rp. 25.000/orang dan mendapatkan buku tabungan seperti menabung di bank. Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi banyak orang dan juga lingkungan hidup, seperti menjaga lingkungan agar tetap bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan merubah sampah menjadi [barang yang bernilai ekonomis](#). Manfaat bank sampah untuk masyarakat yakni sebagai sumber tambahan untuk penghasilan keluarga karena ketika warga menabungkan sampah mereka maka akan ditukarkan dengan sejumlah uang yang tersimpan dalam rekening pada Bank Alstonia Urmesing Ambon. Masyarakat Dusun Rupaitu dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya. Selain uang ditabungkan, banyak kompensasi imbalan juga dapat diperoleh oleh penabung berupa bahan makanan pokok seperti gula, sabun, minyak dan beras. Disisi lain Bank sampah Alstonia juga bermanfaat bagi siswa yang kurang beruntung dalam hal finansial, beberapa siswa di Dusun Rupaitu juga dapat memanfaatkan kehadiran bank sampah untuk pembayaran uang sekolah menggunakan sampah.

Kegiatan pembentukan kelompok oleh mahasiswa KKN Unpatti Ambon didukung oleh Bank Sampah Alstonia dan PT Persero Pegadaian kota Ambon dalam rangka memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah berbasis komunitas / masyarakat. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat maupun mahasiswa dalam berkontribusi secara langsung menjaga lingkungan serta melalui kegiatan ini, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan. Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah yakni meningkatkan kesadaran mahasiswa dan masyarakat terhadap

pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan bebas dari wabah penyakit akibat sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menabung melalui pemberdayaan sampah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode edukasi dalam bentuk sosialisasi bank sampah yang bersinegri antara pihak PT Pegadaian Persero Cabang Ambon, dan Bank Sampah Alstonia Kota Ambon. Kegiatan bank sampah melibatkan mahasiswa KKN Angkatan XLVIII Universitas Pattimura Ambon Tahun 2021 Desa Tulehu, pemuda dan pemudi Dusun Rupaitu dan dosen pembimbing lapangan. Kegiatan pemungutan sampah dilaksanakan pada tiga lokasi yakni disepanjang jalan Dusun Rupaitu, sungai Rupaitu dan tempat pemandian air panas pada tanggal 27 Oktober 2021. Tindakan ini dilakukan agar memotivasi masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari pencemaran lingkungan. Kegiatan sosialisasi memberikan edukasi singkat tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah Alstonia untuk membantu perekonomian masyarakat Dusun Rupaitu.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan survey lokasi untuk pemungutan sampah dan persiapan alat dan bahan untuk kegiatan pengumutan sampah tersebut berupa kantong – kantong sampah.



Gambar 1. Persiapan Lokasi untuk sosialisasi bank sampah

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi disampaikan oleh 2 orang narasumber yang berasal dari Bank sampah Alstonia Cabang Ambon dan PT Pegadaian Persero Cabang Ambon. Materi yang disampaikan terkait pengelolaan sampah berbasis komunitas / masyarakat dan manfaat menjadi nasabah bank sampah dalam hubungan kerjasama dengan pegadaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh kurang lebih 30 orang warga yang terdiri dari tokoh pemuda, perangkat dusun dan tokoh perempuan di dusun bersama mahasiswa KKN. Pelaksanaan Kegiatan sosialisasi menghadirkan narasumber dari bank sampah Alstonia dan PT Pegadaian Persero Cabang Ambon. Penyampaian materi diawali dengan memberikan pemahaman mengenai definisi pengolahan sampah dengan tujuan agar masyarakat dapat mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis dan mengolah sampah agar menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup serta teknik dan langkah-langkah pengolahan sampah yang benar. Beberapa inti dari materi sosialisasi yakni :

1. Pengelolaan sampah milik warga Rupaitu bersifat integral, terpadu dan secara komprehensif akan ditampung disuatu tempat, dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan diangkut
2. Pengolahan sampah berbasis 4R (*Rause , Reduce , Recycle, Replace*) dimana kegiatan ini diharapkan, masyarakat di Dusun Rupaitu dapat menggunakan barang yang dapat didaur ulang dengan cepat atapun tidak bersifat konsumtif untuk membeli barang yang kemudian dibuang dan menjadi sampah.
3. Edukasi program Bank Sampah diawali dengan mendefinisikan Bank Sampah kemudian cara pengolahan sampah melalui bank sampah yang bertujuan agar pengolahan sampah dapat dilaksanakan mulai dari sumbernya dengan cara 4R dan selanjutnya dapat ditabung / atau dihibahkan di Bank Sampah Alstonia sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat. Beberapa manfaat yang diperoleh oleh warga dusun apabila program ini berhasil dikelola yakni :
 - 1) Mengurangi pencemaran lingkungan mikro disekitar Dusun
 - 2) Mengurangi timbulnya volume sampah yang berlebihan khususnya disekitar tempat wisata pemandian air panas
 - 3) Lingkungan dusun menjadi lebih bersih dan sehat
 - 4) Mendidik masyarakat didalam dusung untuk lebih bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan dari tiap keluarga
 - 5) Meningkatkan rasa gotong royong dan nilai kepedulian sosial antara sesama warga dusung
 - 6) Menambah penghasilan keluarga dari setiap jenis sampah yang ditabung.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi pembentukan kelompok bank sampah

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah secara benar dengan manajemen mirip perbankan, namun yang ditabung bukanlah uang seperti bank pada umumnya namun sejumlah sampah. [1] Warga dusun yang menyerahkan sampah kepada bank akan secara otomatis menjadi nasabah aktif dan menerima buku tabungan yang akan ditunjukkan setiap kali bertransaksi di bank sampah. . Warga juga dapat meminjam uang yang akan dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang bekerja sama dengan bank sampah Alstonia. Sebagai edukasi kepada masyarakat dilanjutkan dengan pemungutan dan pemilahan sampah bersama Mahasiswa KKN dan Masyarakat Dusun Rupaitu , di tiga lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan pemungutan sampah dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2021 dengan melibatkan Mahasiswa KKN Desa Tulehu, Dosen Pembimbing Lapangan, pemuda desa, perempuan desa dan Direktur Bank Sampah Alstonia. Kegiatan pemungutan sampah dilaksanakan disekitar areal tempat pemandian air panas yang dimulai dari pukul 14.00-17.00 WIT.



Gambar 3. Aksi Pemungutan, Pembersihan dan Pemilahan Sampah oleh mahasiswa dan warga

Upaya menumbuhkan kesadaran warga Dusun Rupaitu mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat tumpukan sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan pasca kegiatan KKN, karena diperlukan upaya untuk membentuk kesadaran masyarakat secara berkesinambungan. Faktor utama yang menyebabkan seseorang untuk berpikir dan bertindak untuk lebih peduli pada lingkungan adalah karena rasa memiliki dalam diri manusia. [4] Partisipasi aktif warga dusun menjadi hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan sampah untuk dijual ke Bank Sampah Alstonia. Upaya menjaga kebersihan lingkungan harus dimulai dari dalam diri setiap individu kemudian akan ditularkan kepada keluarga. [5] Perubahan pola pikir warga diharapkan dapat diadopsi dan mengakar sebagai sebuah kebiasaan yang akan terus dipertahankan sepanjang kehidupan warga dusun hingga anak cucu dan berdampak terjadi perubahan besar dalam tatanan warga dusun. Pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat Rupaitu dan kesesuaian kebutuhan masyarakat menjadi kunci dari perubahan. [6]. Penambahan jumlah nasabah bank sampah yang berasal dari warga dusun akan ikut membantu pemerintah Negeri Tulehu untuk pemberdayaan masyarakat dengan mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi di tingkat dusun yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat [6]

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pembentukan bank sampah dan aksi pemungutan serta pemilahan sampah di Dusun Rupaitu merupakan salah satu bentuk upaya pengabdian secara nyata dari mahasiswa kepada masyarakat Dusun Rupaitu sebagai lokasi pengabdian. Program ini diangkat, karena mahasiswa melihat bahwa masyarakat Dusun Rupaitu belum menyadari pentingnya menjaga lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan kegiatan dapat berhasil karena adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak terutama warga Dusun Rupaitu, kelompok pemuda Rupaitu, Direktur Bank Sampah Alstonia, Pimpinan PT Pegadaian Persero Cabang Ambon, dan Dosen pendamping lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rozalena, "Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola bank sampah melalui sistem cerdas komunikasi pemasaran Improvement of knowledge and skill of waste bank officers through marketing communication smart systems," vol. 7, no. 1, pp. 89–100, 2020.
- B. Sugiharto, "Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi," *Semin. Nas. VIII Pendidik. Biol.*, pp. 406–411, 2009, doi: 10.1007/s11664-007-0155-z.
- Aminudin, *Menjaga Lingkungan dengan Kearifan Lokal*. Bandung: Titian Ilmu, 2013.
- M. Selomo, A. B. Birawida, A. Mallongi, and Muammar, "Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar," *J. MKMI*, vol. 12, no. 4, pp. 232–240, 2016.
- B. Suwerda, S. R. Hardoyo, and A. Kurniawan, "Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul," *J. Sains & Teknologi Lingkung.*, vol. 11, no. 1, pp. 74–86, 2019, doi: 10.20885/jstl.vol11.iss1.art6.
- D. Asteria and H. Heruman, "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya," *J. Mns. dan Lingkung.*, vol. 23, no. 1, p. 136, 2016.